



Aktivitas Kolaboratif Mentransformasi Jurnal Humaniora Keagamaan Menjadi Jurnal Ilmiah

Mohammad Taufiq Rahman^{1*}

¹ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia.

* Author Email: fikrakoe@uinsgd.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keywords: Jurnal keagamaan; Manajemen jurnal; Open access journal; Review jurnal; Spesialisasi keilmuan.</p>	<p><i>The digital world today has penetrated all aspects, including education. In this case, academics have begun to transform their work in print into digital form. The same thing happened to academics at UIN Sunan Gunung Djati Bandung, especially in the Masters Program in Religious Studies. The purpose of this article is to explore the origin of scientific journals so as to give birth to one of the journals at UIN Bandung, namely Jurnal Iman dan Spiritualitas (JIS). The method used in this research is a literature study with supporting sources. The results of this study prove that scientific journals can compile research articles in the digital era that disseminate knowledge and are accompanied by ease of accessing all knowledge according to the focus of the study presented. JIS is here to help publish scientific works from academics, especially academics in the religious studies and social humanities studies group, who can express their thoughts in a scientific paper. The conclusion is that JIS is a journal that supports scientific publications of articles from students, lecturers, or other academics under the umbrella of the publisher of the Master's Degree Study Program in Religious Studies at UIN Sunan Gunung Djati Bandung.</i></p> <p>Contribution: <i>The study highlights how digital transformation has enabled academics to transition from print to digital formats, facilitating the dissemination of knowledge through scientific journals.</i></p>
<p>Article history: Received 2025-01-04 Revised 2025-01-06 Accepted 2025-01-07</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Dunia digital saat ini telah merambah ke segala aspek, termasuk pendidikan. Dalam hal ini para akademisi sudah mulai mentransformasikan karya dalam bentuk cetak menjadi bentuk digital. Hal serupa terjadi pada para akademisi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya pada Program Magister Prodi Studi Agama-Agama. Tujuan dari artikel ini untuk mengupas asal usul jurnal ilmiah sehingga melahirkan salah satu jurnal yang ada di UIN Bandung, yakni Jurnal Iman dan Spiritualitas (JIS). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, dengan sumber-sumber yang mendukung. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya jurnal ilmiah dapat menghimpun artikel penelitian dalam era digital yang menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan dibarengi dengan kemudahan dalam mengakses segala ilmu sesuai dengan fokus kajian yang disajikan. JIS hadir untuk membantu mempublikasikan karya ilmiah dari para akademisi khususnya akademisi di rumpun ilmu studi agama-agama dan sosial humaniora yang dapat</p>

menuangkan pemikirannya dalam sebuah tulisan ilmiah. Kesimpulannya adalah JIS merupakan sebuah jurnal yang mendukung publikasi ilmiah dari artikel mahasiswa, dosen, ataupun para akademisi lain yang dipayungi oleh penerbit Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Kontribusi: Kajian ini menyoroti bagaimana transformasi digital telah memungkinkan akademisi untuk beralih dari format cetak ke format digital, memfasilitasi penyebaran pengetahuan melalui jurnal ilmiah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



1. PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam pendidikan merupakan fenomena yang diakui secara global, di mana metode pengajaran tradisional berevolusi untuk menggabungkan teknologi digital yang canggih. Transformasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas, aksesibilitas, dan inklusivitas layanan pendidikan. Organisasi seperti UNESCO mengakui kekuatan inovasi digital untuk melengkapi, memperkaya, dan mengubah pendidikan. Mereka menganjurkan untuk memanfaatkan teknologi digital guna mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 4 (SDG 4) untuk pendidikan, memastikan akses universal ke kesempatan belajar berkualitas tinggi (Bilyalova et al., 2020). Integrasi teknologi digital seperti kecerdasan buatan (AI), augmented reality/virtual reality (AR/VR), dan analisis big data mengubah cara pendidik mengajar dan siswa belajar. Misalnya, sistem pembelajaran adaptif menyesuaikan instruksi dengan kebutuhan siswa individu, sementara pembelajaran campuran menggabungkan pendekatan daring dan luring untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih menarik (Bui & Nguyen, 2023; Oliveira & De Souza, 2022).

Pentingnya jurnal ilmiah internasional sangat penting dalam lanskap akademis kontemporer, yang berdampak pada peneliti, lembaga, dan komunitas ilmiah global. Jurnal ilmiah internasional menyediakan platform bagi peneliti untuk berbagi temuan mereka dengan khalayak global. Penerbitan dalam jurnal-jurnal ini meningkatkan visibilitas penelitian, memungkinkannya menjangkau khalayak yang lebih luas daripada publikasi nasional atau regional. Paparan ini dapat mengarah pada tingkat kutipan dan pengakuan yang lebih besar dalam komunitas ilmiah, karena penelitian menjadi dapat diakses oleh para akademisi di seluruh dunia (Mazov & Gureev, 2016; Pickering & Byrne, 2014). Jurnal internasional biasanya mematuhi proses *peer-review* yang ketat yang memastikan kualitas dan kredibilitas penelitian yang dipublikasikan. Jaminan kualitas ini penting untuk mempertahankan standar tinggi dalam komunikasi ilmiah dan membantu membangun kepercayaan di antara para peneliti dan publik (Rodgers et al., 2018). Pengawasan yang terlibat dalam proses ini juga mendorong para peneliti untuk menyajikan metodologi yang kuat dan kesimpulan yang masuk akal. Jurnal internasional memainkan peran penting dalam membentuk wacana ilmiah dengan menyediakan platform untuk berbagi ide, metodologi, dan temuan baru. Mereka memfasilitasi diskusi tentang bidang penelitian yang muncul dan berkontribusi pada evolusi pengetahuan lintas disiplin ilmu (Meneghini, 2012; Serenko & Bontis, 2013). Dengan berpartisipasi dalam wacana ini, para peneliti dapat memengaruhi arah penelitian dan pembuatan kebijakan di masa depan.

Oleh karena itu, keberadaan jurnal sangat penting untuk komunitas ilmiah. Begitu pentingnya, sehingga di berbagai forum ilmiah, baik itu program studi di universitas ataupun kelompok profesi keilmuan dibuatlah jurnal-jurnal ilmiah. Untuk itu, tata kelola jurnal merupakan kegiatan yang harus selalu dilakukan secara rutin. Demikian karena perubahan pengurus redaksi dapat saja berubah secara mendadak. Hal ini menuntut pihak Program Studi, misalnya, sebagai penerbit jurnal harus dapat melakukan penyesuaian diri. Sebab produk ilmu yang paling tampak untuk dunia keilmuan adalah jurnal sebagai bagian yang terpenting, yang merefleksikan penelitian terakhir dari suatu spesialisasi keilmuan (Rahman, 2010).

Dalam hal jurnal ini Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama UIN SGD Bandung mempunyai *Jurnal Iman dan Spiritualitas* (JIS). Demikian sehingga untuk mendukung peningkatan mutu pengelolaannya, diperlukan kegiatan Workshop Tata Kelola Jurnal Iman dan Spiritualitas (Rosyad, 2007). Tata Kelola Jurnal memiliki ciri khas untuk program studinya. Dengan karakteristik unik dan ciri khas Tata Kelola Jurnal tersebut, masyarakat ilmiah

berbasis Program Studi diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan layanan yang tepat dan rinci tentang keilmuan Program Studi. Hal ini sudah dilakukan, misalnya, oleh Jurnal *Hanifiya*, jurnal yang diterbitkan oleh Program Studi Doktor Studi Agama-Agama di Universitas yang sama (Wibisono & Rahman, 2024).

Pada dasarnya program ini mencakup tiga konsep utama, yaitu: (1) apa visi dan misi jurnal; (2) bagaimana caranya mengurus jurnal; dan (3) informasi dan keterampilan apa agar artikel, sebagai bagian penting dari jurnal itu menjadi bagus. Selain itu, Tata Kelola Jurnal juga memuat empat unsur esensial: artikel, reviewing, editorial, dan publikasi. Adapun sasaran yang dituju dalam Tata kelola Jurnal berupa workshop ini adalah terutama para dosen dan mahasiswa Program Studi (Prodi), ditambah dengan para pengelola jurnal dan pihak Tata Usaha. Dalam kegiatan workshop tersebut diundang narasumber yang mumpuni dalam hal jurnal, terutama *Open-access Journal System (OJS)*.

2. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yang dirancang untuk mengeksplorasi asal usul jurnal ilmiah dengan menggunakan metode kualitatif (Silverman, 2015). Literatur dalam penelitian ini bersifat sekunder dan kemudian dikaji secara kualitatif untuk memahami jurnal akademik atau jurnal ilmiah yang diterbitkan secara digitalisasi. Setelah mendapatkan data dalam literatur, kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif (Rodriguez & Storer, 2020). Langkah ini diambil untuk mencari alur transformasi dengan trend jurnal ilmiah yang dipublikasikan secara digital oleh para akademisi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jurnal Akademik

Jurnal akademik atau ilmiah adalah publikasi berkala di mana keserjanaan berkaitan dengan disiplin akademik diterbitkan. Jurnal akademik berfungsi sebagai forum permanen dan transparan untuk presentasi, pengawasan, dan diskusi penelitian. Mereka hampir secara universal membutuhkan peer-review atau pengawasan lain dari orang-orang sezaman yang kompeten dan mapan di bidangnya masing-masing. (Blake & Bly, 1993) Konten biasanya berbentuk artikel yang menyajikan penelitian original, artikel ulasan, atau ulasan buku. Tujuan dari jurnal akademik, menurut Henry Oldenburg (editor pertama dari *Philosophical Transactions of the Royal Society*), adalah untuk memberikan para peneliti tempat untuk "menyatukan pengetahuan mereka satu sama lain, dan menyumbangkan apa yang mereka bisa untuk Grand design peningkatan pengetahuan alam, dan menyempurnakan segala Ilmu Filsafat, dan Ilmu Pengetahuan" (Monavarian, 2021).

Istilah jurnal akademik berlaku untuk publikasi ilmiah di semua bidang. Jurnal ilmiah dan jurnal ilmu-ilmu sosial kuantitatif dalam bentuk dan fungsinya berbeda dari jurnal-jurnal humaniora dan ilmu-ilmu sosial kualitatif. Jurnal akademik pertama adalah *Journal des scavans* (Januari 1665), yang diikuti oleh *Philosophical Transactions of the Royal Society* (Maret 1665), dan *Memoires de l'Academie des Sciences* (1666). Jurnal pertama yang sepenuhnya peer-review adalah *Medical Essays and Observations* (1733) (Mudrak, 2013).

Gagasan jurnal yang diterbitkan dengan tujuan "[membiarkan] orang tahu apa yang terjadi di Republik Sastra" pertama kali digagas oleh Françoise Eudes de Mezeray pada tahun 1663. Sebuah publikasi berjudul *Journal littéraire général* diniatkan diterbitkan untuk memenuhi tujuan itu, tetapi tidak pernah terjadi. Sarjana humanis Denis de Sallo (dengan nama samara 'Sieur de Hedouville) dan pencetak Jean Cusson mengambil ide Mazerai, dan memperoleh hak istimewa kerajaan dari Raja Louis XIV pada tanggal 8 Agustus 1664 untuk mendirikan *Journal des Scavans*. Edisi pertama jurnal diterbitkan pada 5 Januari 1665. Ini ditujukan untuk para sastrawan, dan memiliki empat tujuan utama (Vittu, 2005): (1) meninjau buku-buku besar Eropa yang baru diterbitkan, (2) menerbitkan obituari orang-orang terkenal, (3) melaporkan penemuan-penemuan dalam seni dan sains, dan (4) melaporkan proses dan kecaman dari kaum sekular maupun dari kaum gerejawi, serta Universitas baik di Prancis maupun di luar.

Segera setelah itu, Royal Society mendirikan *Philosophical Transactions of the Royal Society* pada Maret 1665, dan Academie des Science mendirikan *Memoires de l'Academie des Sciences* pada 1666, yang lebih berfokus pada komunikasi ilmiah (Atkinson, 1998). Pada akhir abad ke-18, hampir 500 majalah semacam itu telah diterbitkan (Kronick, 1978), sebagian besar berasal dari Jerman (304 majalah), Prancis (53), dan Inggris (34). Beberapa dari publikasi tersebut, bagaimanapun, dan khususnya jurnal Jerman, cenderung berumur pendek (di bawah 5 tahun). AJ Meadows memperkirakan proliferasi jurnal mencapai 10.000 jurnal pada tahun 1950, dan 71.000 pada tahun 1987. Namun, Michael Mabe memperingatkan bahwa perkiraan akan bervariasi tergantung

pada definisi dari apa yang sebenarnya dianggap sebagai publikasi ilmiah, tetapi tingkat pertumbuhannya telah "sangat konsisten dari waktu ke waktu", dengan tingkat rata-rata 3,46% per tahun 1800-2003 (Mabe, 2003).

Pada tahun 1733, *Medical Essays and Observations* didirikan oleh Medical Society of Edinburgh pertama sepenuhnya jurnal peer-review (Mudrak, 2013). Peer review diperkenalkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan ketepatan kiriman (Bisset, 1766). Peristiwa penting lainnya dalam sejarah jurnal akademik termasuk pembentukan *Nature* (1869) dan *Science* (1880), pembentukan *Postmodern Culture* pada tahun 1990 sebagai jurnal online, berdirinya arXiv pada tahun 1991 untuk diseminasi yang pracetak sebelum dipublikasikan dalam jurnal, dan pembentukan *PLOS One* pada tahun 2006 sebagai megajurnal (Mudrak, 2013).

Ada dua jenis pengiriman artikel atau makalah di dunia akademis: diminta, di mana seorang individu telah diundang untuk mengirimkan karya baik melalui kontak langsung atau melalui panggilan pengiriman umum, dan tidak diminta, di mana seorang individu mengirimkan karya untuk publikasi potensial tanpa langsung diminta untuk melakukannya (Gregory, 2005). Setelah menerima artikel yang dikirimkan, editor di jurnal menentukan apakah akan langsung menolak kiriman atau memulai proses peer review. Dalam kasus terakhir, kiriman menjadi subjek untuk ditinjau oleh sarjana luar yang memilih editor yang biasanya tetap anonim. Jumlah peer reviewer ini (atau "referees") bervariasi sesuai dengan praktik editorial masing-masing jurnal -biasanya, tidak kurang dari dua, meskipun kadang-kadang tiga atau lebih, ahli dalam subjek artikel menghasilkan laporan tentang konten, gaya, dan faktor lain, yang menginformasikan keputusan publikasi editor. Meskipun laporan-laporan ini umumnya bersifat rahasia, beberapa jurnal dan penerbit juga mempraktekkan tinjauan sejawat publik. Para editor memilih untuk menolak artikel, meminta revisi dan pengiriman ulang, atau menerima artikel untuk diterbitkan. Bahkan artikel yang diterima sering mengalami penyuntingan lebih lanjut (kadang-kadang cukup) oleh staf editorial jurnal sebelum muncul di media cetak. Tinjauan sejawat dapat memakan waktu dari beberapa minggu hingga beberapa bulan (Lamont, 2009).

Artikel ulasan (*review article*), juga disebut "ulasan kemajuan", adalah pemeriksaan penelitian yang dipublikasikan di jurnal. Beberapa jurnal dikhususkan sepenuhnya untuk mengulas artikel, beberapa memuat beberapa di setiap edisi, dan yang lain tidak menerbitkan artikel ulasan. Tinjauan semacam itu sering kali mencakup penelitian dari tahun sebelumnya, beberapa untuk jangka waktu yang lebih lama atau lebih pendek; beberapa dikhususkan untuk topik tertentu, beberapa untuk survei umum. Beberapa ulasan bersifat enumeratif, mencantumkan semua artikel penting dalam subjek tertentu; yang lain selektif, termasuk hanya apa yang mereka anggap berharga. Namun yang lain bersifat evaluatif, menilai keadaan kemajuan di bidang subjek. Beberapa jurnal diterbitkan secara seri, masing-masing mencakup tahun bidang subjek yang lengkap, atau mencakup bidang tertentu selama beberapa tahun. Tidak seperti artikel penelitian asli, artikel ulasan cenderung merupakan kiriman yang diminta atau "diundang oleh rekan", sering kali direncanakan bertahun-tahun sebelumnya, yang mungkin melalui proses peninjauan sejawat setelah diterima (De Lange, 2010; Durham, 2004). Mereka biasanya diandalkan oleh siswa memulai studi di bidang tertentu, atau untuk kesadaran saat ini dari mereka yang sudah di lapangan (De Lange, 2010).

Ulasan buku-buku ilmiah adalah pemeriksaan atas buku-buku penelitian yang diterbitkan oleh para sarjana; tidak seperti artikel, resensi buku cenderung diminta. Jurnal biasanya memiliki editor resensi buku terpisah yang menentukan buku baru mana yang akan diulas dan oleh siapa. Jika seorang sarjana luar menerima permintaan editor resensi buku untuk resensi buku, dia biasanya menerima salinan buku gratis dari jurnal sebagai imbalan untuk resensi tepat waktu. Penerbit mengirimkan buku kepada editor resensi buku dengan harapan buku-buku mereka akan direvisi. Panjang dan kedalaman resensi buku penelitian sangat bervariasi dari jurnal ke jurnal, begitu pula dengan luasnya resensi buku teks dan resensi buku perdagangan (Simon, R.J.; Mahan, 1969).

Jurnal akademik berprestise terus menerus diterbitkan, dan dapat mencerminkan banyak faktor, beberapa tetapi tidak semuanya dapat diekspresikan secara kuantitatif. Di setiap disiplin ilmu, ada jurnal dominan yang paling banyak menerima kiriman, sehingga bisa selektif dalam memilih kontennya. Namun, tidak hanya jurnal terbesar yang berkualitas sangat baik. Dalam ilmu alam dan ilmu sosial, faktor dampak (*impact factor*) adalah proxy yang mapan, mengukur jumlah artikel kemudian mengutip artikel yang sudah diterbitkan dalam jurnal. Ada ukuran prestise kuantitatif lainnya, seperti jumlah keseluruhan kutipan, seberapa cepat artikel dikutip, dan rata-rata "waktu hidup"-nya. *Journal Citation Reports* milik Clarivate Analytics, yang di antara fitur lainnya, menghitung *impact factor* untuk jurnal akademik, mengambil data untuk komputasi dari *Science Citation Index Expanded* (untuk jurnal ilmu alam), dan dari *Social Sciences Citation Index* (untuk jurnal ilmu sosial) (Murray, 2019). Beberapa metrik lain juga digunakan, termasuk *SCImago Journal Rank*, *CiteScore*, *Eigenfactor*, dan *Almetrics*.

Dalam humaniora Anglo-Amerika, tidak ada tradisi (seperti yang ada dalam ilmu) memberikan *impact-factor* yang dapat digunakan dalam membangun prestise jurnal. Langkah terbaru telah dibuat oleh *European Science*

Foundation (ESF) untuk mengubah situasi, menghasilkan publikasi daftar awal untuk peringkat jurnal akademik dalam humaniora (Murray, 2019). Pemingkatan ini telah dikritik habis-habisan, terutama oleh jurnal sejarah dan sosiologi sains Inggris yang telah menerbitkan editorial umum berjudul "Journals under Threat." (E, 2009) Meskipun tidak mencegah ESF dan beberapa organisasi nasional mengusulkan peringkat jurnal, sebagian besar mencegah penggunaannya sebagai alat evaluasi (Pontille, D.; Torny, 2010).

Dalam beberapa disiplin ilmu seperti manajemen pengetahuan/modal intelektual, kurangnya sistem peringkat jurnal yang mapan dianggap oleh akademisi sebagai "hambatan utama dalam perjalanan menuju masa jabatan, promosi dan pengakuan prestasi" (Bontis, N.; Serenko, 2009). Sebaliknya, sejumlah besar ilmuwan dan organisasi menganggap mengejar impact factor sebagai bertentangan dengan tujuan ilmu pengetahuan, dan telah menandatangani Deklarasi San Francisco tentang Penilaian Penelitian untuk membatasi penggunaannya.

Pengkategorian prestise jurnal dalam beberapa mata pelajaran telah dicoba, biasanya menggunakan huruf untuk menentukan peringkat kepentingan dunia akademis mereka. Tiga kategori teknik telah dikembangkan untuk menilai kualitas jurnal dan membuat peringkat jurnal (Lowry, PB; Humpherys, SL; Malwitz, J; Nix, 2007): (1) Menyatakan preferensi; (2) Preferensi yang terungkap; dan (3) Pendekatan kekuatan publikasi. Banyak jurnal akademis disubsidi oleh universitas atau organisasi profesi, dan tidak ada untuk mencari keuntungan. Namun, mereka sering menerima biaya iklan, halaman, dan gambar dari penulis untuk membayar biaya produksi. Di sisi lain, beberapa jurnal diproduksi oleh penerbit komersial yang menghasilkan keuntungan dengan membebaskan biaya berlangganan kepada individu dan perpustakaan. Mereka juga dapat menjual semua jurnal mereka dalam koleksi khusus disiplin ilmu atau berbagai paket lainnya (Serenko, A; Jiao, 2012).

Editor jurnal cenderung memiliki tanggung jawab profesional lainnya, paling sering sebagai profesor pengajar. Dalam kasus jurnal terbesar, ada staf berbayar yang membantu dalam penyuntingan. Produksi jurnal hampir selalu dilakukan oleh staf yang dibayar penerbit. Jurnal akademik humaniora dan ilmu sosial biasanya disubsidi oleh universitas atau organisasi profesi (Day, RA; Gastel, 2011).

Proposisi biaya dan nilai berlangganan jurnal akademik terus dinilai ulang oleh institusi di seluruh dunia. Dalam konteks besar oleh beberapa sistem perpustakaan di dunia, alat analisis data seperti Jurnal Unpaywall digunakan oleh perpustakaan untuk memperkirakan biaya dan nilai spesifik dari berbagai opsi: perpustakaan dapat menghindari langganan untuk materi yang sudah dilayani oleh akses terbuka instan melalui arsip terbuka seperti PubMed Central (Bontis, N.; Serenko, 2009).

Internet telah merevolusi produksi, dan akses ke, jurnal akademik, dengan isinya tersedia secara online melalui layanan berlangganan oleh perpustakaan akademik. Setiap artikel diindeks subjek dalam basis data seperti Google Scholars. Beberapa jurnal terkecil dan terspesialisasi disiapkan sendiri oleh departemen akademik, dan diterbitkan hanya secara online – bentuk publikasi seperti itu terkadang dalam format blog meskipun beberapa, seperti akses terbuka jurnal Internet Archaeology, menggunakan media untuk menyematkan kumpulan data yang dapat ditelusuri, model 3D, dan pemetaan interaktif. Saat ini, ada gerakan di perguruan tinggi yang mendorong akses terbuka (*open access*), baik melalui pengarsipan sendiri, di mana penulis menyimpan makalah di repositori disiplin ilmu atau institusional di mana ia dapat dicari dan dibaca, atau melalui penerbitannya di ruang jurnal akses terbuka, yang tidak membebaskan biaya untuk berlangganan (*subscription*), baik disubsidi atau dibiayai oleh biaya publikasi. Mengingat tujuan berbagi penelitian ilmiah untuk mempercepat kemajuan, akses terbuka telah mempengaruhi jurnal sains lebih dari jurnal humaniora. Penerbit komersial sedang bereksperimen dengan model akses terbuka, tetapi mencoba melindungi pendapatan langganan mereka (Lamont, 2009).

Biaya masuk yang jauh lebih rendah dari penerbitan on-line juga telah menimbulkan kekhawatiran akan peningkatan publikasi jurnal 'sampah' dengan standar penerbitan yang lebih rendah. Jurnal-jurnal ini, seringkali dengan nama yang dipilih mirip dengan publikasi yang sudah mapan, mengumpulkan artikel melalui email dan kemudian menagih penulis untuk menerbitkan sebuah artikel, seringkali tanpa tanda-tanda ulasan yang sebenarnya. Jeffrey Beall, pustakawan penelitian di University of Colorado, telah menyusun daftar apa yang dia anggap sebagai "penerbit akses terbuka jurnal ilmiah yang potensial, mungkin, atau predator"; daftar tersebut berjumlah lebih dari 300 jurnal pada April 2013, tetapi dia memperkirakan mungkin ada ribuan. OMICS Publishing Group, yang menerbitkan sejumlah jurnal dalam daftar ini, mengancam akan menuntut Beall (De Lange, 2010).

Beberapa jurnal akademik menggunakan laporan terdaftar, yang bertujuan untuk mengatasi masalah seperti pengerukan data (*data mining*) dan hipotesis setelah hasilnya diketahui. Misalnya, Nature Human Behavior telah mengadopsi format laporan terdaftar, karena "menggeser penekanan dari hasil penelitian ke pertanyaan yang memandu penelitian dan metode yang digunakan untuk menjawabnya". *European Journal of Personality* mendefinisikan format ini: "Dalam laporan terdaftar, penulis membuat proposal studi yang mencakup latar belakang teoretis dan empiris, pertanyaan/hipotesis penelitian, dan data percontohan (jika tersedia). Setelah

diajukan, proposal ini kemudian akan ditinjau sebelum pengumpulan data, dan jika diterima, makalah yang dihasilkan dari prosedur peer-review ini akan diterbitkan, terlepas dari hasil studinya seperti apa."(Gregory, 2005).

Open Journal System

Beberapa jurnal lahir dalam bentuk digital, seperti *Electronic Journal of Combinatorics*, yang hanya diterbitkan di web dan dalam format digital. Sebagian besar jurnal elektronik berasal dari jurnal cetak, yang kemudian berkembang menjadi versi elektronik, dengan tetap mempertahankan komponen cetak, sementara yang lain akhirnya menjadi hanya elektronik (Lamont, 2009). Sebuah e-journal sangat mirip dengan jurnal cetak dalam struktur: ada daftar isi yang berisi daftar artikel, dan banyak jurnal elektronik masih menggunakan model volume/isu, meskipun beberapa judul sekarang diterbitkan secara berkelanjutan. Artikel jurnal online adalah bentuk khusus dari dokumen elektronik: mereka memiliki tujuan menyediakan bahan untuk penelitian dan studi akademis, dan mereka diformat kira-kira seperti artikel jurnal dalam jurnal cetak tradisional. Seringkali artikel jurnal akan tersedia untuk diunduh dalam dua format - sebagai PDF dan dalam format HTML, meskipun jenis file elektronik lainnya sering didukung untuk materi tambahan. Artikel diindeks dalam database bibliografi, serta oleh mesin pencari. E-journal memungkinkan jenis konten baru untuk dimasukkan dalam jurnal, misalnya materi video, atau kumpulan data yang menjadi dasar penelitian (Gregory, 2005).

Dengan pertumbuhan dan perkembangan Internet, telah terjadi pertumbuhan jumlah jurnal baru, terutama yang ada sebagai publikasi digital saja. Sebagian dari jurnal-jurnal ini ada sebagai judul Akses Terbuka, yang berarti bahwa jurnal-jurnal tersebut bebas diakses untuk semua orang, dan memiliki Creative Commons yang mengizinkan reproduksi konten dengan cara yang berbeda. Jurnal akses terbuka berkualitas tinggi yang terdaftar di *Directory of Open Access Journal (DOAJ)*. Namun sebagian besar tetap ada sebagai jurnal berlangganan, di mana perpustakaan, organisasi, dan individu dapat membeli akses (Lowry, PB; Humpherys, SL; Malwitz, J; Nix, 2007).

Database terbesar yang menyediakan informasi rinci tentang jurnal adalah *Ulrichs Global Serials Directory*. Basis data lain yang menyediakan informasi rinci tentang jurnal adalah *Modern Language Association Directory of Periodicals and Genamics JournalSeek*. Situs web hosting jurnal seperti *Project MUSE*, *JSTOR*, *Pubmed*, *Ingenta Web of Science*, dan *Informaworld* juga menyediakan daftar jurnal. Beberapa situs mengevaluasi jurnal, memberikan informasi seperti berapa lama jurnal untuk meninjau artikel dan jenis artikel apa yang diterbitkan (Blake & Bly, 1993).

Jurnal Iman dan Spiritualitas

Jurnal Iman dan Spiritualitas (JIS) adalah jurnal akses terbuka dan karya ilmiah peer-review baik secara teoritis maupun praktis dalam studi agama dan spiritualitas di berbagai belahan dunia (Zaini et al., 2002). JIS terbit empat kali dalam setahun yaitu Januari, April, Juli, dan Oktober. Semua naskah yang dikirimkan dibaca oleh staf redaksi. Naskah yang dievaluasi oleh editor tidak sesuai dengan kriteria jurnal ditolak segera tanpa tinjauan eksternal. Naskah yang dievaluasi berpotensi menarik bagi pembaca kami dikirim ke peninjau double-blind. Editor kemudian membuat keputusan berdasarkan rekomendasi reviewer dari beberapa kemungkinan: ditolak, revisi besar, perlu revisi kecil, atau diterima. Editor berhak memutuskan manuskrip mana yang dikirimkan ke jurnal yang akan diterbitkan. Tinjauan proses berawal dari penulis menyerahkan naskah (1) Evaluasi Editor/Review Meja (meliputi cek plagiarisme, akurasi referensi, kesesuaian dengan fokus dan ruang lingkup. Naskah bisa ditolak atau dikembalikan ke proses review); (2) Proses peer-review double-blind oleh dua reviewer; (3) Keputusan Redaksi (berdasarkan artikel yang direvisi); (4) Koreksi; (5) Konfirmasi kepada penulis.

Selain itu dalam pengarsipannya, JIS ini menggunakan sistem LOCKSS untuk membuat sistem pengarsipan terdistribusi di antara perpustakaan yang berpartisipasi dan mengizinkan perpustakaan tersebut untuk membuat arsip permanen jurnal untuk tujuan pelestarian dan pemulihan. Publikasi artikel dalam jurnal peer-review adalah blok bangunan penting dalam pengembangan jaringan pengetahuan yang koheren dan dihormati. Ini adalah cerminan langsung dari kualitas karya penulis dan lembaga yang mendukung mereka. Artikel peer-review mendukung dan mewujudkan metode ilmiah. Oleh karena itu, penting untuk menyepakati standar perilaku etis yang diharapkan untuk semua pihak yang terlibat dalam tindakan penerbitan: penulis, editor jurnal, peer reviewer, dan penerbit. *Jurnal Iman dan Spiritualitas* adalah jurnal peer-review untuk menerbitkan artikel di bidang studi gender (Huriani et al., 2021). *Jurnal Iman dan Spiritualitas* berkomitmen pada standar etika yang ditetapkan untuk semua entitas yang terlibat dalam penerbitan artikel.

Dalam sebuah jurnal artikel ilmiah, *Jurnal Iman dan Spiritualitas* memiliki tim redaksi yang terdiri dari pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, dan dewan redaksi. Mereka semua dituntut menjadi redaktur yang

akuntabel dan bertanggungjawab atas penerbitan artikel Jurnal Iman dan Spiritualitas. Redaktur Jurnal Iman dan Spiritualitas dipimpin oleh pemimpin redaksi.

Redaksi *Jurnal Iman dan Spiritualitas* mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: (1) Pemimpin Redaksi dan Redaktur Pelaksana menerima artikel yang dikirimkan oleh penulis ke Jurnal Iman dan Spiritualitas. (2) Artikel yang dikirimkan oleh penulis ke Jurnal Iman dan Spiritualitas didistribusikan oleh Pemimpin Redaksi, atau Redaktur Pelaksana kepada para editor di Dewan Redaksi untuk dilakukan proses review pertama (review awal). Distribusi artikel diatur dengan baik oleh Pemimpin Redaksi, atau Redaktur Pelaksana sehingga beban kerja dapat didistribusikan secara adil ke semua editor. Proses review Jurnal Iman dan Spiritualitas menggunakan sistem double-blind peer-review, dilakukan dengan menggunakan Formulir Penilaian Referee. (3) Pemimpin Redaksi bertanggung jawab untuk menentukan batas waktu penerimaan artikel yang siap dipublikasikan. (4) Pemimpin Redaksi bertanggung jawab untuk melaksanakan dan memimpin rapat dewan redaksi. Rapat dewan redaksi dilakukan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) terbitan, untuk menyelesaikan terbitan tersebut. Jika Pemimpin Redaksi berhalangan, maka Pemimpin Redaksi dapat menugaskan Redaktur Pelaksana atau salah satu redaktur untuk melakukan tugas tersebut. Selain itu Redaksi memiliki wewenang dalam hal (1) Keadilan: Keputusan untuk menerbitkan artikel dilakukan melalui mekanisme proses peer-review yang disebutkan di atas, dan diperhitungkan berdasarkan kualitas artikel. Keputusan diambil tanpa mempertimbangkan agama, asal suku, kebangsaan, ras atau jenis kelamin penulis. (2) Kerahasiaan: Kerahasiaan artikel sebelum dipublikasikan dijaga dengan sebaik-baiknya. Redaksi Jurnal Iman dan Spiritualitas tidak dapat memberikan informasi apapun yang tersedia pada artikel kepada siapa pun kecuali penulis artikel tersebut. Informasi dalam sebuah teks dapat disampaikan kepada editor Jurnal Iman dan Spiritualitas lainnya dengan sepengetahuan Pemimpin Redaksi, atau Redaktur Pelaksana. (3) Pengungkapan dan konflik kepentingan: Artikel dan materi terkait artikel yang tidak diterima untuk diterbitkan di Jurnal Iman dan Spiritualitas harus dikembalikan kepada penulis, dan tidak dapat digunakan oleh redaksi Jurnal Iman dan Spiritualitas dengan alasan apapun. Untuk menghindari konflik kepentingan, keputusan yang diambil dalam menerbitkan artikel harus adil dan berdasarkan proses peer-review.

Sedangkan Reviewer memiliki tugas, diantaranya: (1) Kontribusi untuk Keputusan Editorial: Reviewer Evaluasi menjadi acuan utama bagi Pemimpin Redaksi dalam mengambil keputusan redaksional. Hasil evaluasi dari para reviewer sangat dimaksudkan untuk membantu penulis dalam meningkatkan kualitas artikel. (2) Kecepatan: Setiap wasit terpilih yang merasa tidak memenuhi syarat untuk meninjau penelitian yang dilaporkan dalam sebuah manuskrip atau mengetahui bahwa tinjauan segera tidak mungkin dilakukan, harus memberi tahu editor dan mengundurkan diri dari proses peninjauan. (3) Kerahasiaan: Setiap artikel yang diterima oleh reviewer harus dijaga kerahasiaannya. Artikel dan hasil peer-review tidak boleh diserahkan langsung kepada penulis, atau dikomunikasikan kepada selain penulis, tetapi harus diserahkan kepada editor yang bertanggung jawab, Pemimpin Redaksi atau Redaktur Pelaksana. (4) Standar Objektivitas: Review harus dilakukan secara objektif. Kritik pribadi terhadap penulis tidak pantas. Wasit harus mengungkapkan pandangan mereka dengan jelas dengan argumen pendukung. (5) Pengakuan Sumber: Reviewer harus mengidentifikasi karya relevan yang diterbitkan yang belum dikutip oleh penulis. Setiap pernyataan bahwa pengamatan, derivasi, atau argumen telah dilaporkan sebelumnya harus disertai dengan kutipan yang relevan. Peninjau juga harus meminta perhatian editor setiap kesamaan substansial atau tumpang tindih antara manuskrip yang sedang dipertimbangkan dan makalah lain yang diterbitkan yang mereka ketahui secara pribadi. (6) Pengungkapan dan benturan kepentingan informasi atau ide istimewa yang diperoleh melalui peer review harus dijaga kerahasiaannya dan tidak digunakan untuk keuntungan pribadi. Reviewer tidak boleh mempertimbangkan manuskrip di mana mereka memiliki konflik kepentingan yang dihasilkan dari persaingan, kolaboratif, atau hubungan atau koneksi lain dengan penulis, perusahaan, atau institusi mana pun yang terkait dengan makalah (Aji et al., 2021).

Selain reviewer, penulis pun memiliki tugas dan kewajiban diantaranya: (1) Standar pelaporan: Penulis harus mempresentasikan naskah asli, tidak diterbitkan dalam bentuk apapun, dan tidak mengirimkan artikel yang sama ke jurnal lain sampai penerbit memberikan jawaban mengenai kelayakan naskah. Penulis harus memberikan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Penulis harus mengutip sumber secara tepat dengan mempertimbangkan isi naskah baik dalam bentuk publikasi tertulis maupun wawancara pribadi. Penulis yang ditemukan membuat kesalahan besar dalam karya mereka sendiri yang diterbitkan diwajibkan untuk memberi tahu penerbit atau editor dan membantu penarikan atau koreksi naskah. Penulis harus mengikuti pedoman Jurnal Iman dan Spiritualitas dalam mempersiapkan artikel untuk dikirimkan (Mustari & Rahman, 2012). (2) Orisinalitas, plagiarisme, dan pengakuan sumber: Penulis harus mematuhi persyaratan publikasi bahwa karya yang dikirimkan adalah asli, tidak menjiplak, dan belum pernah dipublikasikan di tempat lain - pernyataan yang menipu atau sengaja tidak akurat merupakan perilaku yang tidak etis dan tidak dapat diterima. Untuk memastikannya, penulis perlu memeriksa

keaslian artikel menggunakan pemeriksa plagiarisme sebelum diserahkan. Artikel akan ditolak jika ada plagiarisme pada artikel. Setiap informasi dari referensi yang digunakan dalam artikel harus dikutip secara jujur dan akurat dalam artikel. (3) Akses dan retensi data: Penulis dapat diminta untuk memberikan data mentah sehubungan dengan makalah untuk tinjauan editorial, dan harus siap untuk menyimpan data tersebut untuk waktu yang wajar setelah publikasi. (4) Etika: Penulis hanya boleh mengirimkan makalah hanya pada pekerjaan yang telah dilakukan dengan cara yang etis dan bertanggung jawab dan yang mematuhi semua undang-undang yang relevan. (5) Pengungkapan dan benturan kepentingan: Semua penulis harus mengungkapkan dalam naskah mereka setiap konflik kepentingan keuangan atau substantif lainnya yang mungkin ditafsirkan untuk mempengaruhi hasil atau interpretasi naskah mereka. Semua sumber dukungan keuangan untuk proyek harus diungkapkan. (6) Penulisan makalah: Kepengarangan harus dibatasi pada mereka yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap konsepsi, desain, pelaksanaan, atau interpretasi studi yang dilaporkan. Semua orang yang telah memberikan kontribusi signifikan harus dicantumkan sebagai rekan penulis. Dimana ada orang lain yang telah berpartisipasi dalam aspek substantif tertentu dari proyek penelitian, mereka harus diakui atau terdaftar sebagai kontributor. Penulis korespondensi harus memastikan bahwa semua rekan penulis yang sesuai dan tidak ada rekan penulis yang tidak pantas disertakan pada makalah, dan bahwa semua rekan penulis telah melihat dan menyetujui versi final makalah dan telah menyetujui pengajuannya untuk publikasi. (7) Beberapa kiriman, publikasi berlebihan atau bersamaan: Penulis harus mengirimkan artikelnya ke *Jurnal Iman dan Spiritualitas*. Apabila tidak diterima untuk diterbitkan dalam *Jurnal Iman dan Spiritualitas* hasil peer-review dan dilaporkan secara resmi oleh Pemimpin Redaksi atau Redaktur Pelaksana, penulis dapat mengirimkannya ke jurnal lain. Artikel akan ditolak jika ada plagiarisme dan beberapa kiriman pada artikel. (8) Kesalahan mendasar dalam karya yang diterbitkan: Ketika seorang penulis menemukan kesalahan atau ketidakakuratan yang signifikan dalam karyanya yang diterbitkan, adalah kewajiban penulis untuk segera memberi tahu editor jurnal atau penerbit dan bekerja sama dengan editor untuk menarik kembali atau memperbaiki makalah. Jika editor atau penerbit mengetahui dari pihak ketiga bahwa suatu karya yang diterbitkan mengandung kesalahan yang signifikan, adalah kewajiban penulis untuk segera menarik kembali atau memperbaiki makalah atau memberikan bukti kepada editor tentang kebenaran makalah asli.

Kemudian yang terakhir adalah tugas penerbit, yaitu: (1) Program Pascasarjana Prodi Magister Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung selaku penerbit *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, mendorong redaksi dan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses publikasi untuk mengikuti etika dan kode etik setiap pihak. Penerbit mendefinisikan hubungan antara penerbit, editor dan pihak lain dalam kontrak, menghormati privasi, melindungi kekayaan intelektual dan hak cipta, dan mendorong independensi editorial. (2) Penerbit bekerja sama dengan editor jurnal untuk menetapkan kebijakan jurnal dengan tepat dan bertujuan untuk memenuhi kebijakan tersebut, terutama yang berkaitan dengan: independensi editorial, etika penelitian, termasuk kerahasiaan, persetujuan, dan persyaratan khusus untuk penelitian, kepengarangan, transparansi, dan integritas. (3) Penerbit bekerja dengan editor jurnal untuk membicarakan kebijakan jurnal secara umum dan meninjau kebijakan jurnal secara berkala, bertanggung jawab atas penyelidikan dugaan pelanggaran penelitian dan publikasi dan, jika memungkinkan, memfasilitasi penyelesaian kasus, membuat dan menerbitkan koreksi, klarifikasi, dan pencabutan, dan mempublikasikan konten secara tepat waktu.

Kegiatan dan penjelasan tentang *Open-access Journal System (OJS)* ini sangat penting mengingat OJS itu sendiri sangat niscaya bagi kehidupan akademik. Pentingnya jurnal akses terbuka di era digital memiliki banyak segi, yang memengaruhi aksesibilitas, kolaborasi, dan kualitas penelitian ilmiah secara keseluruhan. Jurnal akses terbuka menyediakan akses gratis ke artikel penelitian untuk siapa saja, terlepas dari afiliasi institusional atau sumber daya keuangan mereka. Demokratisasi pengetahuan ini memungkinkan khalayak yang lebih luas, termasuk peneliti, mahasiswa, dan masyarakat umum, untuk mendapatkan manfaat dari temuan ilmiah tanpa menghadapi hambatan berlangganan (Piwowar et al., 2018). Peningkatan aksesibilitas ini penting untuk membina masyarakat yang terinformasi dan mempromosikan pembelajaran seumur hidup. Dengan menghilangkan hambatan finansial untuk mengakses penelitian, akses terbuka memfasilitasi kolaborasi dan berbagi pengetahuan yang lebih cepat di antara para peneliti di seluruh dunia. Lingkungan ini mendorong inovasi karena para akademisi dapat membangun karya yang ada dengan lebih mudah, yang mengarah pada percepatan kemajuan ilmiah dan penemuan interdisipliner (Wenaas, 2022).

Penelitian yang diterbitkan dalam format akses terbuka cenderung menerima lebih banyak visibilitas dan kutipan dibandingkan dengan artikel berbasis langganan tradisional. Studi menunjukkan bahwa artikel akses terbuka dapat mencapai hingga 35% lebih banyak kutipan dan tingkat unduhan yang jauh lebih tinggi (Wicherts, 2016). Visibilitas yang meningkat ini tidak hanya meningkatkan dampak dari masing-masing peneliti tetapi juga meninggikan reputasi jurnal yang menerbitkan karya mereka. Banyak penelitian didanai oleh uang publik atau organisasi amal. Akses terbuka memastikan bahwa hasil penelitian tersebut tersedia bagi publik yang

mendanainya, sehingga memaksimalkan laba atas investasi bagi pembayar pajak dan donatur (Solomon et al., 2016). Transparansi ini dapat menumbuhkan kepercayaan yang lebih besar dalam penelitian ilmiah dan aplikasinya. Model penerbitan ilmiah tradisional sering memperburuk ketimpangan informasi, di mana hanya lembaga yang didanai dengan baik yang mampu berlangganan jurnal-jurnal penting. Akses terbuka membantu mengurangi masalah ini dengan menyediakan akses yang adil terhadap hasil penelitian, memastikan bahwa lembaga dan peneliti yang kekurangan sumber daya dari negara-negara berkembang dapat berpartisipasi dalam wacana ilmiah global (Gasparyan et al., 2013). Akses terbuka mempromosikan kolaborasi lintas batas dan interdisipliner dengan memungkinkan peneliti dari berbagai bidang akses mudah ke pekerjaan masing-masing. Keterbukaan ini dapat mengarah pada solusi inovatif untuk masalah yang kompleks dengan mengintegrasikan beragam perspektif dan keahlian (Holley, 2018).

4. KESIMPULAN

Saat ini publikasi ilmiah merupakan hal yang sangat dianjurkan dalam dunia akademisi. Beriringan dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan maka karya ilmiah dipublikasikan dalam dunia digital. Hal tersebut berkaitan dengan adanya *Jurnal Iman dan Spiritualitas* (JIS) yang merupakan jurnal akses terbuka dan karya ilmiah peer-review baik secara teoritis maupun praktis dalam studi agama dan spiritualitas di berbagai belahan dunia. JIS ini memuat karya-karya penelitian yang dipublikasikan dalam artikel ilmiah dan diproduksi untuk terbit empat kali dalam setahun yaitu pada bulan Januari, April, Juli, dan Oktober. Dengan begitu diharapkan JIS dapat turut andil menyongsong perkembangan publikasi ilmiah di dunia digital dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan serta melestarikan budaya akademik yaitu dalam hal tulis menulis sebuah karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M. H., Hilmi, M. Z., & Rahman, M. T. (2021). The Living Qur'an as a Research Object and Methodology in the Qur'anic Studies. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1(1), 78–84.
- Atkinson, D. (1998). *Scientific discourse in sociohistorical context: The Philosophical Transactions of the Royal Society of London, 1675-1975*. Routledge.
- Bilyalova, A. A., Salimova, D. A., & Zelenina, T. I. (2020). Digital transformation in education. *Integrated Science in Digital Age: ICIS 2019*, 265–276.
- Bisset, C. (1766). *Medical essays and observations*. I. Thompson.
- Blake, G., & Bly, R. W. (1993). *The elements of technical writing*. Macmillan New York, NY.
- Bontis, N.; Serenko, A. (2009). A follow-up ranking of academic journals. *Journal of Knowledge Management*, 13(1), 17.
- Bui, T. T., & Nguyen, T. S. (2023). The Survey of Digital Transformation in Education: A Systematic Review. *International Journal of TESOL & Education*, 3(4), 32–51.
- Day, RA; Gastel, B. (2011). *How to write and publish a scientific paper*. Greenwood Press.
- De Lange, D. E. (2010). *Research companion to green international management studies: A guide for future research, collaboration and review writing*. Edward Elgar Publishing Limited.
- Durham, W. H. (2004). Preface: A "Peer-Invited" Publication. *Annual Review of Anthropology*, 33(1).
- E, C. N. (2009). Journals under threat: A joint response from history of science, technology and medicine editors. *Archives of Natural History*, 36(1), 1–3.
- Gasparyan, A. Y., Ayzvazyan, L., & Kitaz, G. D. (2013). Open access: changing global science publishing. *Croatian Medical Journal*, 54(4), 403.
- Gregory, G. M. (2005). *The successful academic librarian: winning strategies from library leaders*. Information Today, Inc.
- Holley, R. P. (2018). Open access: current overview and future prospects. *Library Trends*, 67(2), 214–240.
- Huriani, Y., Rahman, M. T., & Haq, M. Z. (2021). Developing Gender-Based Justice Relationships in Indonesian Families During the COVID-19 Pandemic. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 3(1), 76–95.
- Kronick, D. A. (1978). Authorship and authority in the scientific periodicals of the seventeenth and eighteenth centuries. *The Library Quarterly*, 48(3), 255–275.
- Lamont, M. (2009). *How professors think: Inside the curious world of academic judgment*. Harvard University Press.

- Lowry, PB; Humpherys, SL; Malwitz, J; Nix, J. (2007). A scientometric study of the perceived quality of business and technical communication journals. *Iee Transactions on Professional Communication*, 50(4), 352–378.
- Mabe, M. (2003). The growth and number of journals. *Serials*, 16(2), 191–198.
- Mazov, N. A., & Gureev, V. N. (2016). The editorial boards of scientific journals as a subject of scientometric research: a literature review. *Scientific and Technical Information Processing*, 43, 144–153.
- Meneghini, R. (2012). Emerging journals: the benefits of and challenges for publishing scientific journals in and by emerging countries. *EMBO Reports*, 13(2), 106–108.
- Monavarian, M. (2021). *Basics of scientific and technical writing*. Springer.
- Mudrak, B. (2013). Understanding the needs of international authors. *Learned Publishing*, 26(2), 139–147.
- Murray, R. (2019). *Writing for Academic Journals 4e*. McGraw-Hill Education (UK). Mc Graw Hill Book company, New York, USA.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Laksbang Pressindo.
- Oliveira, K. K. de S., & De Souza, R. A. C. (2022). Digital transformation towards education 4.0. *Informatics in Education*, 21(2), 283–309.
- Pickering, C., & Byrne, J. (2014). The benefits of publishing systematic quantitative literature reviews for PhD candidates and other early-career researchers. *Higher Education Research & Development*, 33(3), 534–548.
- Piowar, H., Priem, J., Larivière, V., Alperin, J. P., Matthias, L., Norlander, B., Farley, A., West, J., & Haustein, S. (2018). The state of OA: a large-scale analysis of the prevalence and impact of Open Access articles. *PeerJ*, 6, e4375.
- Pontille, D.; Torny, D. (2010). The controversial policies of journal ratings: Evaluating social sciences and humanities. *Research Evaluation*, 19(5), 347–360.
- Rahman, M. T. (2010). *Social Justice in Western and Islamic Thought: A Comparative Study of John Rawl's and Sayyid Qutb's Theories of Social Justice*. Jabatan Akidah dan Pemikiran Islam, Akademi Pengajian Islam, Universiti Malaya.
- Rodgers, B. L., Jacelon, C. S., & Knafel, K. A. (2018). Concept analysis and the advance of nursing knowledge: state of the science. *Journal of Nursing Scholarship*, 50(4), 451–459.
- Rodriguez, M. Y., & Storer, H. (2020). A computational social science perspective on qualitative data exploration: Using topic models for the descriptive analysis of social media data. *Journal of Technology in Human Services*, 38(1), 54–86.
- Rosyad, R. (2007). *A quest for true Islam: A study of the Islamic resurgence movement among the youth in Bandung, Indonesia*. ANU Press.
- Serenko, A; Jiao, C. (2012). Investigating information systems research in Canada. *Canadian Journal of Administrative Sciences/Revue Canadienne Des Sciences de l'Administration*, 29(1), 3–24.
- Serenko, A., & Bontis, N. (2013). The intellectual core and impact of the knowledge management academic discipline. *Journal of Knowledge Management*, 17(1), 137–155.
- Silverman, D. (2015). *Interpreting Qualitative Data*. Sage Publications.
- Simon, R.J.; Mahan, L. (1969). A note on the role of book review editor as decision maker. *The Library Quarterly*, 39(4), 353–356.
- Solomon, D. J., Laakso, M., & Björk, B.-C. (2016). *Converting scholarly journals to open access: A review of approaches and experiences*.
- Vittu, J.-P. (2005). Du Journal des savants aux Mémoires pour l'histoire des sciences et des beaux-arts: l'esquisse d'un système européen des périodiques savants. *Dix-Septième Siècle*, 3, 527–545.
- Wenaas, L. (2022). *Open Access: A Change in Academic Publishing with Limited Reach?*
- Wibisono, M. Y., & Rahman, M. T. (2024). Preparing a Journal to be Accredited Nationally by Sinta. *Socio Politica: Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi*, 14(1).
- Wicherts, J. M. (2016). Peer review quality and transparency of the peer-review process in open access and subscription journals. *PloS One*, 11(1), e0147913.
- Zaini, H., Munthe, B., Aryani, S. A., & Rosyad, R. (2002). *Desain pembelajaran di perguruan tinggi*. Center for Staff Development (CTSD) IAIN Sunan Kalijaga.